

**PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI DASAR DENGAN
PENDEKATAN PROMOSI KESEHATAN DI PUSTU LAM HASAN
KECAMATAN PEUKAN BADA ACEH BESAR**

*Improving Maternal Knowledge About Basic Immunizations With Health Promotion
Approach At Pustu Lam Hasan
Peukan Bada Aceh Besar Sub-District*

Chairanisa Anwar¹⁾, Leni Erlinda²⁾

1 Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia

email: chaira.anwar@uui.ac.id

2 Mahasiswa Prodi D-IV Kebidanan, Universitas Ubudiyah Indonesia

email: lenierlinda0@gmail.com

Abstract

Immunization coverage in Indonesia continues to increase and until 2016 it reached 79%. The coverage of child immunization in WHO (World Health Organization) countries still reaches 85% of babies worldwide who have received immunizations and there are still 19.9% million babies and children who have not fully received vaccinations and are still at risk of disease (WHO, 2019). Currently in Indonesia there are still children who have not received complete immunization and have never even received immunization from birth. This causes them to be susceptible to contracting dangerous diseases because there is no immunity to these diseases. Data from the Directorate of Disease Prevention and Control, Ministry of Health (Kemenkes) RI shows that since 2014-2016, there are around 1.7 million children who have not get immunized or incomplete immunization status (Kemenkes RI, 2018). The efforts made by the health office still experience many obstacles including parental knowledge, parents' busyness, lack of socialization from the government and culture being factors that affect parental compliance in giving immunizations to their babies. So that immunization becomes less important for the community, especially for mothers, because mothers play a major role in caring for children and make decisions for completing child immunizations (Arifin, Irdasari and Hadyana Sukanda, 2012). To respond to the problem of immunization in toddlers as a form of preventive action to avoid diseases that can be prevented by immunization, the Ubudiyah University Faculty of Health Sciences lecturer wants to provide health education to mothers with toddlers about "Increasing Mother's Knowledge of Basic Immunization with a Health Promotion Approach at Pustu Lam. Hasan, Peukan Bada District, Aceh Besar".

Keywords: *Maternal Knowledge Enhancement, Health Promotion, Basic Immunization*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan anak di dunia khususnya di negara yang sedang berkembang masih tergolong rendah. Data global menunjukkan bahwa masih ada 11 juta anak berusia di bawah 5 tahun meninggal setiap tahunnya. Data tersebut menambahkan bahwa 4 juta dari anak-anak tersebut masih berusia di bawah 1 bulan, sedang jutaan lainnya hidup dengan gangguan kesehatan seperti menderita penyakit polio, diare, cacat bawaan dan perkembangan seperti lambat berjalan dan bicara. Masih besarnya angka kematian anak ini umumnya dipicu oleh faktor yang

masih bisa dicegah, seperti kurang gizi dan infeksi misalnya infeksi saluran pernafasan dan infeksi saluran pencernaan (Miko and Pratiwi, 2017).

Saat ini di Indonesia masih ada anak-anak yang belum mendapatkan imunisasi secara lengkap bahkan tidak pernah mendapatkan imunisasi sedari lahir. Hal tersebut menyebabkan mereka akan mudah tertular penyakit berbahaya karena tidak adanya kekebalan terhadap penyakit tersebut. Data dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI menunjukkan sejak 2014-2016, terhitung sekitar 1,7 juta anak belum mendapatkan

imunisasi atau belum lengkap status imunisasinya (Kemenkes RI, 2018).

Macintosh, Eden, Luthy, dan Schouten (2017) menekankan bahwa tenaga kesehatan di seluruh dunia dapat berperan besar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat khususnya ibu-ibu dengan Batita dalam pemberian imunisasi dasar. Para nakes dapat melakukan perannya dalam pelaksanaan program-program pendidikan dan penjangkauan bekerjasama dengan organisasi local dan global memfasilitasi keluarga kepada perolehan imunisasi. Nakes dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya dan pengetahuan komunitas setempat terhadap imunisasi. Nakes memiliki pengaruh yang besar dalam perjuangan meningkatkan cakupan imunisasi yang merupakan aspek sangat vital dalam upaya pencegahan penyakit dan promosi kesehatan global (MacIntosh *et al.*, 2017).

Untuk merespon permasalahan imunisasi pada batita sebagai bentuk tindakan preventif untuk menghindari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah Indonesia ingin memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu yang memiliki batita tentang “Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Pendekatan Promosi Kesehatan di Pustu Lam Hasan Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar”.

1.1 Pengertian Imunisasi

Imunisasi adalah usaha memberikan kekebalan pada bayi dan anak dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh bayi membuat zat anti untuk mencegah terhadap penyakit tertentu. Imunisasi adalah memberi vaksin ke dalam tubuh berupa bibit penyakit yang dilemahkan yang menyebabkan tubuh memproduksi antibodi tetapi tidak menimbulkan penyakit bahkan anak menjadi kebal (Azis and Ramadhani, 2019).

Menurut Suririnah (2007), imunisasi adalah suatu prosedur rutin yang akan menjaga kesehatan anak. Kebanyakan dari imunisasi ini adalah untuk memberi perlindungan menyeluruh terhadap penyakit- penyakit yang berbahaya dan sering terjadi pada tahun-tahun awal kehidupan seorang anak (Hanum, 2019).

1.2 Tujuan Imunisasi

Tercapainya target Universal Child Immunization (UCI) yaitu cakupan

imunisasi lengkap minimal 80% secara merata di 100% desa kelurahan pada tahun 2010, polio liar di Indonesia yang dibuktikan tidak ditemukannya virus polio liar pada tahun 2008, tercapainya Eliminasi Tetanus Neonatorum (ETN) artinya menurunkan kasus tetanus neonatorum sampai tingkat 1 per 1000 kelahiran hidup dalam tsatu tahun pada tahun 2008 dan tercapainya Reduksi Campak (RECAM) artinya angka kesakitan campak pada tahun 2010.

1.3 Jenis Kekebalan

- a. Kekebalan Aktif, pemberian kuman atau racun yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan untuk merangsang tubuh memproduksi antibodi sendiri. Contohnya adalah imunisasi polio dan campak. Imunisasi aktif biasanya dapat bertahan untuk beberapa tahun dan sering sampai seumur hidup.
- b. Kekebalan Pasif, suatu proses peningkatan kekebalan tubuh dengan cara pemberian zat imunoglobulin, yaitu zat yang dihasilkan melalui suatu proses infeksi yang dapat berasal dari plasma manusia (kekebalan yang di dapat bayi dari ibu melalui plasenta) atau binatang (bisa ular) yang digunakan untuk mengatasi mikroba yang sudah masuk dalam tubuh yang terinfeksi.

1.4 Syarat Pemberian Imunisasi

Paling utama adalah anak yang akan mendapat imunisasi harus dalam kondisi sehat. Sebab pada prinsipnya imunisasi itu merupakan pemberian virus dengan memasukkan virus, bakteri, atau bagian dari bakteri ke dalam tubuh dan kemudian menimbulkan antibody. Imunisasi tidak boleh diberikan hanya pada kondisi tertentu misalnya anak mengalami kelainan atau penurunan daya tahan tubuh misalkan gizi buruk atau penyakit HIV/AIDS (Hanum, 2019).

1.5 Jadwal Imunisasi

Jenis Vaksin	0 hr	1 bln	2 bln	3 bln	4 bln	5 bln	6 bln	9 bln
BCG		1						
Hep B	1	2					3	
DPT			1		2		3	
Polio	0		1		2		3	
Campak								1

1.6 Akibat Pemberian Imunisasi Tidak Tepat Waktu

Pada keadaan tertentu imunisasi dapat dilaksanakan tidak sesuai jadwal yang ditetapkan. Keadaan ini tidak merupakan hambatan untuk melanjutkan imunisasi, akan tetapi kadar antibodi yang dihasilkan masih di bawah kadar ambang perlindungan atau belum mencapai kadar antibodi yang bisa memberikan perlindungan untuk kurun waktu yang lama (Sugiarti, 2015). Ketaatan kunjungan imunisasi dinilai dengan ketepatan jadwal imunisasi, interval kunjungan ulang minimal 4 minggu sampai 6 minggu (Anisa, 2012).

2. METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada kegiatan ini berupa penyuluhan kesehatan dengan tema “Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Pendekatan Promosi Kesehatan”. Media yang digunakan berupa Laptop, proyektor dan brosur. Penyuluhan ini telah dilakukan di Pustu Lam Hasan Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar pada hari Senin Tanggal 6 Juli 2020, yang dimulai pukul : 09.00 s/d 12.30 Wib

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembukaan acara penyuluhan kesehatan dimulai pada pukul 09.00 Wib yang dibuka oleh Sdri Lenni Erlinda (Mahasiswa program studi D-IV Kebidanan), dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh pemateri pertama oleh Ibu Chairanisa Anwar, S.ST M.K.M yaitu tentang “Pentingnya Imunisasi”, dilanjutkan oleh pemateri kedua yaitu Eka Maliya (Mahasiswa program studi D-IV Kebidanan) dengan materi tentang “Imunisasi dapat Mencegah Penyakit Infeksi”.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan wujud kontribusi Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ubudiyah dalam implementasi tridarma perguruan tinggi. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan. Pengabdian yang telah dilakukan dalam

kegiatan ini berupa penyuluhan dengan tema “Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dengan Pendekatan Promosi Kesehatan”.

Pembukaan acara penyuluhan kesehatan dimulai pada pukul 09.00 WIB yang dibuka oleh Sdri Lenni Erlinda (Mahasiswa program studi D-IV Kebidanan), dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh pemateri pertama oleh Ibu Chairanisa Anwar, S.ST M.K.M yaitu tentang “Pentingnya Imunisasi”, dilanjutkan oleh pemateri kedua yaitu Eka Maliya (Mahasiswa program studi D-IV Kebidanan) dengan materi tentang “Imunisasi dapat Mencegah Penyakit Infeksi”. Media yang digunakan adalah laptop dan infocus.

5. REFERENSI

Anisa, P. (2012) ‘Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 25-60 Bulan di Kelurahan Kalibaru Depok Tahun 2012’, Universitas Indonesia.

Arifin, D. Z., Irdasari, S. Y. and Hadyana Sukanda (2012) ‘Analisis Sebaran dan Faktor Risiko Stunting pada Balita di Kabupaten Purwakarta 2012’, Epidemiologi Komunitas FKUP Bandung.

Azis, A. and Ramadhani, N. R. (2019) ‘HUBUNGAN STATUS IMUNISASI, UMUR DAN JENIS KELAMIN TERHADAP PENYAKIT CAMPAK DI KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2018’, Jurnal Ilmiah Kesehatan. doi: 10.33221/jikes.v18i2.228.

Hanum, Z. (2019) ‘Vaksin PCV dan Rotavirus bakal Masuk Imunisasi Wajib’, Media Indonesia.

Kemenkes RI (2018) ‘Berikan Anak Imunisasi Rutin Lengkap, ini rinciannya’, Kemenkes RI.

MacIntosh, J. L. B. et al. (2017) ‘Global Immunizations: Health Promotion and Disease Prevention Worldwide’, MCN The American Journal of Maternal/Child Nursing. doi: 10.1097/NMC.0000000000000337.

Miko, A. and Pratiwi, M. (2017) ‘(Relationship to eating pattern and physical activity with obesity in Health Polytechnic

students Ministry of Health in Aceh)',
AcTion : Aceh Nutrition Journal.

Pemberian Imunisasi Dasar pada Balita',
Akademi Kebidanan Griya Husada.

Sugiarti (2015) 'Faktor – faktor yang
Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam

WHO (2019) 'Global and Regional
Immunization Profile - Global', WHO.



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan Mengenai Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Pendekatan Promosi Kesehatan di Pustu Lam Hasan Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar



Gambar 2. Pemberian Imunisasi Campak pada Balita oleh Petugas Kesehatan di Pustu Lam Hasan Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar



Gambar 3. Berfoto bersama ibu balita yang hadir ke Pustu Lam Hasan Kecamatan Peukan Bada Aceh Besar